

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/341820887>

# PENGENALAN DAN IMPLEMENTASI GREEN BEHAVIOR PADA TAMAN KANAK-KANAK DI BEJI TIMUR DEPOK

Conference Paper · November 2017

CITATIONS

0

READS

122

4 authors, including:



**Kartika Nuringsih**

Tarumanagara University

50 PUBLICATIONS 158 CITATIONS

SEE PROFILE



**Heni Mularsih**

Tarumanagara University

22 PUBLICATIONS 24 CITATIONS

SEE PROFILE

Some of the authors of this publication are also working on these related projects:



Green behavior in urban community [View project](#)



UKM BORDIR TASIK [View project](#)

## PENGENALAN DAN IMPLEMENTASI GREEN BEHAVIOR PADA TAMAN KANAK-KANAK DI BEJI TIMUR DEPOK

**Kartika Nuringsih<sup>1</sup>, Heni Mularsih<sup>2</sup> dan Darius Andana Haris<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: kartikan@fe.untar.ac.id

<sup>2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: henim@mku.untar.ac.id

<sup>3</sup>Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: dariush@fti.untar.ac.id

### ABSTRAK

*Seiring dengan implementasi pembangunan berkelanjutan, perilaku ramah lingkungan penting diperkenalkan pada anak-anak. Perilaku atau gaya hidup tidak ramah lingkungan cenderung ditiru sehingga perlu edukasi melalui sekolah. Dilakukan kerjasama dengan mitra taman kanak-kanak di Beji Timur Depok yaitu: Aisyiah 1 dan Raudhatul Athfal Taufiqurrahman. Berdasarkan kondisi eksisting dan kesepakatan mitra, prioritas masalah terfokus aspek sosial budaya & kehidupan bermasyarakat dengan solusi berupa Sosialisasi simbol perilaku ramah lingkungan dan praktik perilaku ramah lingkungan. Target luaran berupa rekayasa sosial video animasi infografis tentang perilaku ramah lingkungan sebagai sarana edukasi anak-anak. Selain itu kebun kecil di halaman sekolah dan bak pilah sampah sebagai sarana anak-anak mempraktekan perilaku ramah lingkungan. Rekayasa hijau diharapkan membantu anak-anak membentuk karakter peduli sosial dan lingkungan hidup. Hasil mengindikasikan perubahan anak-anak dan mitra diantaranya adalah: (1) Kebiasaan positif anak-anak membuang sampah. (2) Pedagang menjadi lebih tertib sampah. (3) Kondisi sarana praktek & penunjang kegiatan terawat baik. (4) Respon positif orang tua terhadap kebiasaan anak-anak di sekitar rumah. Meskipun demikian masih ada perilaku yang perlu perhatian dalam jangka panjang sehingga komitmen POMG diperlukan untuk menjaga keberlanjutan edukasi ini. Partisipasi stakeholder atau POMG penting dalam mendukung implementasi perilaku ramah lingkungan sehingga hasil kegiatan kedepannya mampu berkontribusi bagi Pemda Kota Depok menjalankan program Kota Depok sebagai Kota Layak Anak dan Kota Ramah Lingkungan.*

**Kata kunci:** Perilaku ramah lingkungan, POMG, rekayasa hijau, taman kanak-kanak

### 1. PENDAHULUAN

Kota Depok merupakan kota administratif di Provinsi Jawa Barat dimana secara geografis berada pada koordinat LS 6<sup>o</sup> 22'21 Bujur Timur 106<sup>o</sup> 49'39 dengan batas wilayah meliputi bagian timur berbatasan dengan Kec. Pondok Gede Bekasi dan Gunung Putri Kab. Bogor. Untuk sebelah barat berbatasan dengan Kec. Parung dan Gunung Sindur. Utara berbatasan dengan Kab. Tangerang dan DKI Jakarta sedangkan bagian selatan berbatasan dengan Kec. Cibinong dan Bojong Gede Kab. Bogor. Sejak tahun 1999 Depok memiliki enam kecamatan, yaitu: Pancoran Mas, Beji, Sukmajaya, Cimanggis, Sawangan dan Limo. Sebagai kawasan urban, pertumbuhan demografi kota makin bertambah sehingga memicu sejumlah masalah perkotaan terkait perilaku ramah lingkungan ataupun masalah spesifik lain.

Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup bagi masyarakat, Pemda Kota Depok memiliki suatu canangan sebagai Kota Layak Anak. Penyelenggaraan Kota Layak Anak tersebut kemudian diatur melalui Perda Kota Depok No. 15 Tahun 2013. Icon tersebut sekaligus sebagai apresiasi terhadap konvensi hak anak dari Persatuan Bangsa Bangsa. Prestasi dibuktikan dengan diterimanya penghargaan Kota Layak Anak kategori Madya di Istana Bogor tahun 2015. Partisipasi dan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan, keamanan, ketentraman dan kenyamanan diperlukan

bagi tumbuh kembang anak sehingga masyarakat menjadi teladan bagi komunitas anak. Melalui partisipasi masyarakat anak-anak belajar menerapkan perilaku hijau meskipun dari tingkatan sederhana seperti: membuang sampah secara tertib, mematikan kran atau listrik setelah tidak dipergunakan. Dengan demikian komitmen masyarakat akan mendukung dan menguatkan Kota Depok sebagai kota ideal bagi tumbuh kembang anak sekaligus berorientasi terhadap lingkungan. Selanjutnya, Pemda melalui Dinas Pemberdayaan wanita dan Perlindungan Anak membuat percontohan RW Ramah Anak & Ramah Lingkungan (RW Ramah Anak) di sejumlah kalurahan Kota Depok. Dengan program tersebut hak anak terlindungi dan berkesempatan mengembangkan pengetahuan, kesehatan, edukasi, seni budaya, kepekaan sosial maupun kepedulian lingkungan. Pada tingkat kehidupan bermasyarakat masih ditemukan orang tua belum memahami aktivitas, kebiasaan ataupun konsekuensi tinggal pada masyarakat ramah lingkungan & layak anak. Kendala penerapan disebabkan oleh keterbatasan informasi, pengetahuan, sarana-prasarana dan komitmen masyarakat terhadap lingkungan. Kebiasaan seperti: memilah sampah, membuang sampah, hemat energi/air bersih atau menjaga kebersihan sungai harus dilaksanakan masyarakat. Untuk membantu mengapresiasi dan menjalankan kebijakan tersebut dirancang rekayasa sosial berbasis ramah lingkungan dengan khalayak sasaran guru, siswa dan orang tua di taman kanak-kanak.

Kegiatan ini memilih kelompok anak-anak sebagai target edukasi perilaku ramah lingkungan (PRL) supaya dapat memberi informasi atau pengalaman kepada anak-anak di usia dini. Berdasarkan studi sebelumnya teridentifikasi bahwa salah satu faktor mempengaruhi PRL adalah pengalaman masa kecil. Bagi anak-anak yang terbiasa diajak bicara/membahas kegiatan ramah lingkungan di rumah, menonton film tentang alam atau membaca cerita tentang alam memiliki kepedulian terhadap lingkungan (Gifford & Nilsson, 2014). Terinspirasi program *green school* di Suriname yang memperkenalkan dan menerapkan perilaku ramah lingkungan kepada anak-anak tingkat sekolah dasar dimana tujuan program tersebut untuk membangun *environmental concervation* bagi masa depan masyarakat Suriname (Somwaru, 2016). Berdasarkan pertimbangan tersebut edukasi lebih baik diperkenalkan sejak dini sehingga kegiatan pengenalan PRL dilakukan bersama anak-anak bekerjasama POMG taman kanak-kanak di Beji Timur.

Untuk itu dijalin kerjasama dengan dua taman kanak kanak di Kalurahan Beji Timur Kec. Beji Depok, tepatnya dengan **Raudhatul Athfal Taufiqurrahman & Aisyiah 1**. Hasil analisis situasi teridentifikasi sejumlah faktor penghambat kemampuan mitra dalam mengedukasi perilaku ramah lingkungan. Di samping keterbatasan internal, teridentifikasi **aspek sosial budaya & kehidupan bermasyarakat** menjadi target solusi bagi perilaku ramah lingkungan. Atas kesepakatan mitra maka kedua aspek tersebut terpilih sebagai prioritas masalah. Aspek tersebut cenderung dominan mempengaruhi kebiasaan & perilaku masyarakat sehingga berpotensi mengganggu ketentraman atau kenyamanan masyarakat. Rekayasa hijau dirancang membantu mengedukasi perilaku ramah lingkungan di sekolah maupun rumah sehingga menjembatani antara keterbatasan internal dengan aspek sosial budaya maupun kehidupan bermasyarakat. Permasalahan utama dalam membiasakan perilaku ramah lingkungan terfokus pada (1) Bagaimana cara memperkenalkan perilaku ramah lingkungan secara menarik kepada kelompok anak-anak? (2). Bagaimana cara mendorong implementasi perilaku ramah lingkungan secara berkelanjutan di taman kanak-kanak?

## 2. METODE PELAKSANAAN PKM

Pada dasarnya sejak tahun 2006 pemerintah telah memiliki program terkait dengan konservasi lingkungan hidup melalui pendekatan sekolah dikenal sebagai Program Adiwiyata. Kementerian lingkungan hidup bersama kementerian pendidikan memperkenalkan Program Adiwiyata sebagai pendekatan meningkatkan peran sekolah dalam memsosialisasikan dan menerapkan kedulian

terhadap lingkungan hidup. Namun implementasi program sekolah Adiwiyata pada tingkat SD, SMP dan SMU sehingga kreativitas atau inovasi hijau belum menyentuh pada tingkat taman kanak-kanak. Untuk itu dirasa perlu menumbuhkan green activities kepada anak-anak setingkat sekolah tersebut pada lingkungan berorientasi *green community* di Beji Timur Kota Depok.

Berdasarkan masalah mitra, solusi mengatasi masalah dilakukan melalui: (1) Solusi bagi **aspek sosial budaya** dilakukan dengan cara memperkenalkan simbol perilaku ramah lingkungan kepada anak-anak. Keterbatasan fasilitas, prasarana ataupun teknologi dapat mempengaruhi ketertarikan anak-anak berperilaku ramah lingkungan. Jika mengacu pada Panjaitan & Sutapa (2010) dinyatakan bahwa *the human lifestyle that not concern about environment can be influence by technology development*. Sebagai upaya mendekatkan perilaku hijau kepada anak-anak diperkenalkan melalui rekayasa dengan sentuhan teknologi. (2) Selain itu diperlukan praktik anak-anak menerapkan perilaku ramah lingkungan sebagai upaya mengatasi masalah **aspek kehidupan bermasyarakat**. Dengan cara ini anak-anak melihat dan merasakan sendiri berperilaku ramah lingkungan sehingga termotivasi menerapkan pada aktivitas sehari-hari. Pesan simbol, gambar atau video infografis kurang optimal dipahami oleh anak-anak sehingga akan diikuti diikuti dengan praktek, simulasi dan sarana pendukung. Dengan mempertimbangkan aspek internal maka dirancang sarana pendukung perilaku ramah lingkungan seperti: tempat pilah sampah dan kebun kecil di ruang terbuka hijau halaman sekolah.

Pendekatan dalam mengatasi masalah mitra mengadopsi model *green school* dengan melibatkan atau memberdayakan POMG untuk mengedukasi dan mempraktekan perilaku ramah lingkungan kepada anak-anak. Edukasi sekolah hijau memiliki manfaat sebagai berikut: (1) Membangun karakter peduli lingkungan, peduli sosial, kreatif dan bertanggung jawab. (2) Menciptakan suasana belajar-mengajar secara nyaman sehingga siswa merasa betah berada di lingkungan sekolah. (3) Kepedulian terhadap kebersihan lingkungan akan meningkatkan kesehatan warga sekolah. (4) Sebagai sumber belajar tentang lingkungan bagi siswa sehingga memungkinkan diterapkan dalam lingkungan keluarga. (5) Sebagai gerakan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim (disarikan dari <http://gogreenschool.net>). Model sekolah hijau menjadi sasaran dalam membangun *environmental concervation* untuk masyarakat Suriname (Somwaru, 2016) sehingga diperlukan untuk menjaga keberlangsungan atau masa depan generasi mendatang. Terinspirasi oleh berbagai aktivitas dan kampanye hijau maka terbentuk *green socio engineering* bagi anak-anak. Melalui luaran kecil ini diharapkan anak-anak dapat teredukasi berperilaku ramah lingkungan sehingga kedepannya turut berkontribusi kepada Pemda Depok dalam mempertahankan lingkungan secara berkelanjutan.

Pada kegiatan IbM 2017 pendekatan mitra dilakukan melalui (1) Pendampingan sosialisasi dan praktik perilaku ramah lingkungan. Proses pendampingan diawali dengan menjalin kerja sama antara tim dengan pihak sekolah dan POMG. (2) Pelaksanaan pendampingan sosialisasi dilakukan oleh psikolog Dr Heni Mularsih untuk meningkatkan motivasi anak-anak dan POMG melakukan aktivitas sehari-hari secara ramah lingkungan. Upaya dilakukan dari aktivitas paling sederhana seperti: buang sampah pada tempatnya, pilah sampah, hemat air bersih, hemat energi, menjaga kebersihan sungai dan kebiasaan hijau lainnya. Rintisan awal kegiatan ini pernah dilakukan kepada Taman Kanak-Kanak Talenta di Pasar Minggu Jakarta Selatan dengan cara mensosialisasikan simbol melalui media gambar (Paula, Kartika dan Herlina, 2015). Pendekatan terus dievaluasi, dikembangkan dan dimodifikasi dengan alat peraga lainnya supaya lebih menarik bagi anak-anak.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada Bulan Maret-Oktober 2017 mengikuti dengan skedul agenda sekolah. Pendekatan awal dilakukan kepada anak-anak, supaya menjadi lebih akrab dan terbiasa dengan

tim PKM. Kegiatan disambut kepala sekolah yaitu Ibu Wiwi Amaliah S.Pd dan Ibu Sukmayani, S.Pd. di TK masing-masing. Kegiatan sosialisasi diikuti sebanyak 105 siswa kelas A dan B serta 10 guru pendamping. Kedua taman kanak-kanak sudah memperkenalkan dan melakukan perilaku ramah lingkungan tetapi masih perlu ditingkatkan. Keterbatasan area internal menyebabkan sekolah belum mampu mengoptimalkan Ruang Terbuka Hijau di halaman sekolah. Seperti tampak Gambar 1 di area bermain atau halaman sekolah sebagian diperkeras dengan semen sehingga hanya mampu mempertahankan satu pohon Tanjung di Toufiqurahman (bagian atas) dan pohon mangga di Aisyiah 1 (bagian bawah) sebagai peneduh bagi anak-anak saat bermain ayunan atau plosotan. Untuk mempertahankan ketertarikan anak-anak kegiatan dilakukan secara bertahap.



Gambar 1. Kondisi Lingkungan Kedua Mitra

Pendekatan menyelesaikan masalah melalui dua cara, **Pertama:** Memperkenalkan simbol PRL menggunakan peraga gambar kemudian dikembangkan menjadi video animasi infografis perilaku ramah lingkungan kepada anak-anak. Bentuk simbol perilaku ramah lingkungan berkaitan dengan kemampuan atau daya dukung sekolah, seperti aktivitas berikut: (1) Penanaman pohon di halaman sekolah. (2) Tersedia tempat pemilah sampah atau minimal tempat sampah bagi siswa, staf sekolah atau kantin sekolah. (3) Melakukan aksi *recycle* barang yang sudah tidak berguna. (4) Hemat energi dan hemat air bersih. (5) Menjaga kebersihan sekitar sungai. (6) Membiasakan anak-anak membersihkan ruangan di rumah & sekolah. Pada dasarnya anak-anak memahami simbol tersebut hanya saja bagi anak-anak masih kecil sebatas mendengarkan cerita tentang ramah lingkungan.



Gambar 2 Suasana Kegiatan di TK Aisyiah 1

Pada Gambar 2-4 terlihat anak-anak antusias dan semakin akrab sehingga mulai berani bercerita pengalamannya selama ini terkait kebiasaan membuang sampah dan penghematan energi. Secara lugu dan jujur mereka bercerita kebiasaan dirinya dan orang tua dalam membuang sampah

khususnya saat berada di luar rumah. Beberapa anak-anak sudah memahami cara membuang sampah atau pilah sampah tetapi masih banyak belum mengetahui cara memilah sampah. Keterbatasan atau ketidaksempatan bagi orang tua menceritakan tentang perilaku ramah lingkungan menyebabkan anak-anak belum terbiasa dengan istilah pilah sampah dan aktivitas hijau lainnya. Kondisi ini semakin menginspirasi kami untuk bersemangat menyebarkan pengetahuan ramah lingkungan kepada anak-anak di sekolah ini maupun sekolah lainnya.



Gambar 3 Suasana Kegiatan di TK Toufigurahman



Gambar 4 Pengenalan Vidio Infografis PRL

**Kedua:** Mendorong implementasi perilaku ramah lingkungan secara berkelanjutan kepada lingkungan sekolah dilakukan dengan memberikan fasilitas melakukan aktivitas hijau kepada anak-anak. Peralatan yang diberikan berupa bak sampah, bak pilah sampah, pot tanaman di teras/halaman sekolah dan peralatan untuk mencuci tangan anak-anak seperti terlihat pada Gambar 5. Melalui peralatan tersebut anak-anak diperkenalkan cara melakukan aktivitas secara ramah lingkungan. Peran guru (POMG) melanjutkan membimbing aktivitas tersebut dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dan rumah. POMG bersemangat dan menginginkan kerjasama dapat terjalin di semester berikutnya, mengingat pada semester depan sekitar 60%-80% anak-anak naik ke kelas 1 SD. Sekolah ini akan menerima siswa baru sehingga perlu diberikan edukasi kembali mengenai perilaku ramah lingkungan.



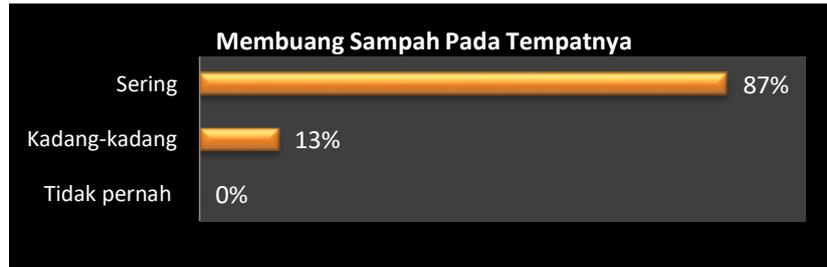
Gambar 5 Peralatan Pendukung PRL

Kontribusi mitra sangat berarti selama kegiatan seperti: (1) Penerimaan kunjungan survey dan observasi pada penganangan identifikasi masalah. (2) Aktif dalam diskusi untuk mengidentifikasi prioritas masalah, solusi dan target luaran bagi lingkungan sekolah. (3) Kepala sekolah dan guru bersedia sharing kendala selama mengenalkan perilaku ramah lingkungan kepada anak. (4) Mendiskripsi bersama-sama tentang pendekatan perilaku ramah lingkungan, pembuatan RTH dan praktek aktivitas perilaku ramah lingkungan sekolah. (5) POMG bersedia menerapkan video infografis kepada anak-anak di sekolah dan rumah. Alasan tersebut membuat kami bersemangat untuk menceritakan dan mengajak anak-anak berperilaku ramah lingkungan. Komitmen hijau (*green commitment*) berusaha kami jalin dan diterapkan untuk anak-anak seperti di Gambar 6. Di sebelah kiri adalah Kepala Sekolah Toufiqurrahman dan sebelah kanan Kepala Sekolah Aisyiah 1. Selanjutnya Gambar 4 pengenalan video infografis dilakukan kepada anak-anak sedangkan proses edukasi diteruskan oleh guru selama di sekolah dan disebarkan kepada orang tua melalui group whatsapp dan upload Youtube melalui <http://tinyurl.com/infografisprl>.



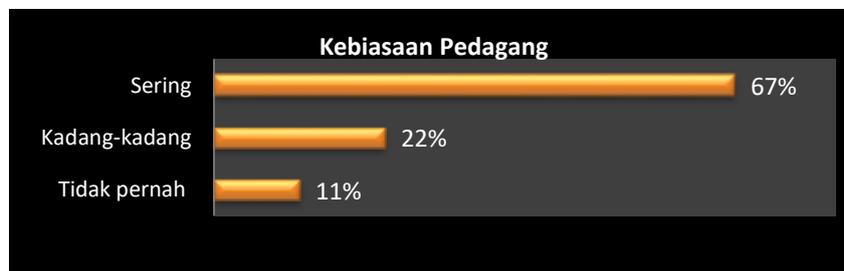
Gambar 6 Menjalin Komitmen Hijau Bersama Kepala Sekolah

Dari hasil evaluasi kegiatan disarikan adanya perubahan relatif cepat terjadi pada anak-anak dan mitra diantaranya adalah: (1) Kebiasaan positif anak-anak membuang sampah. (2) Pedagang menjadi lebih tertib sampah. (3) Kondisi sarana praktek & penunjang kegiatan terawat baik. (4) Respon positif orang tua terhadap kebiasaan anak-anak di sekitar rumah. Meskipun demikian masih ada perilaku yang perlu perhatian dalam jangka panjang sehingga komitmen POMG diperlukan untuk menjaga keberlanjutan edukasi ini. Secara garis besar keempat hasil evaluasi terangkum dari survey sebagai berikut:



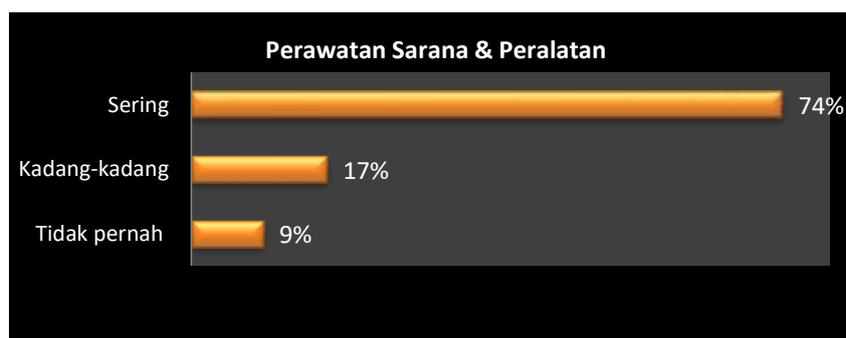
Gambar 7. Prosentase Kebiasaan Membuang Sampah

Pada Gambar 7 teridentifikasi POMG memberi respon tertinggi pada sering dengan prosentase sebanyak 87% sedangkan kadang-kadang sebanyak 13%. Artinya anak-anak sudah memahami membuang sampah dengan benar dan diperlukan informasi dan contoh secara kontinyu supaya makin terbiasa dengan perilaku tersebut. Pengarahan dari pihak sekolah dan orang tua sangat penting dalam mengedukasi anak-anak supaya membuang sampah pada tempatnya. Di samping itu dengan disediakan bak pilah sampah di sekolah serta mengarahkan menggunakan bak tersebut akan semakin mentertipkan kebiasaan anak-anak dalam membuang sampah. Apabila anak-anak belum menemukan tempat membuang sampah, maka sampah tersebut dapat dikantongi terlebih dahulu sampai mendapatkan tempat sampah.



Gambar 8. Prosentase Kebiasaan Pedagang

Terkait dengan aktivitas pedagang sekitar sekolah pada Gambar 8 teridentifikasi 67% pedagang sering membuang sampah secara benar, sedangkan sebanyak 22% masih menilai kadang-kadang dan sisanya 11% tidak pernah. Meskipun pedagang sudah diingatkan untuk merapikan sampahnya dengan tertib, tetapi terkadang masih ditemukan kebiasaan tidak tertib terjadi di lingkungan sekolah. Pedagang terbagi menjadi dua yaitu: pedagang yang memiliki tempat usaha menetap di dekat sekolah/kantin dan pedagang yang datang ke tempat sekolah seperti: soimay, bakso, cimol atau pedagang mainan. Pedagang ini masih cenderung menyisakan sampah. Untuk itu perlu peringatan dalam bentuk tulisan supaya pedagang keliling yang mangkal menjelang jam istirahat atau jam pulang sekolah semakin tertib menangani sampah/sisa dagangannya.



Gambar 9. Prosentase Kebiasaan Merawat Sarana & Peralatan

Pada Gambar 9 dinyatakan sebanyak 74% dari pihak sekolah dinilai telah merawat peralatan & sarana perilaku ramah lingkungan secara baik, seperti memelihara/merawat tempat sampah. Sedangkan 17% menyatakan kadang-kadang dan 9% menyatakan tidak pernah. Salah satu kendala tersebut terlihat pada tanaman sekitar halaman sekolah, dimana antara bulan Mei-Juli terjadi musim kemarau sementara kondisi sekolah sedang libur kenaikan kelas sehingga beberapa tanaman tidak terawat dengan baik atau layu. Artinya perlu komitmen petugas kebersihan sekolah dalam menjalankan aktivitas terkait dengan perawatan tanaman, menyapu dan menjaga peralatan kebersihan sekitar sekolah.



Gambar 10. Prosentase Bimbingan Orang Tua

Pada Gambar 10 teridentifikasi bimbingan orang tua sebanyak 93% sering dilakukan dan sisanya 7% masih kadang-kadang. Pada evaluasi ini tidak diidentifikasi orang tua bersikap cuek terhadap perilaku anak-anak terkait ramah lingkungan. Pada dasarnya orang tua berusaha memperkenalkan atau membiasakan perilaku ramah lingkungan kepada putra-putrinya. Faktor kesibukan atau masih belum menganggap bahwa perilaku ramah lingkungan sebagai perilaku penting dibiasakan sejak dini kepada anak-anak. Untuk itu perlu mengingatkan pentingnya prioritas untuk mengenalkan secara perilaku ramah lingkungan sejak kecil kepada orang tua siswa dan memberi contoh riil menerapkan kebiasaan positif mencintai lingkungan sekitar sekolah dan rumah.

Kegiatan pemantauan perilaku ramah lingkungan dilakukan setiap bulan selama April-November 2017. Pihak sekolah dengan senang hati menerima pemantauan kegiatan tersebut, mengingat peserta didik akan berbeda dengan event berikutnya. Keberlanjutan program dilakukan pada semester berikutnya dengan mengembangkan kerjasama dengan POMG. Evaluasi hasil kegiatan dilakukan supaya menemukan metode pendekatan lebih tepat untuk menyelesaikan masalah mitra dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan di sekolah maupun rumah. Kontinuitas program sosialisasi partisipatif dari pihak sekolah akan menyadarkan perilaku ramah lingkungan sehingga mendorong pencapaian pelestarian lingkungan hidup secara berkelanjutan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan IbM tahun 2017 memperkenalkan dan diimplementasikan aktivitas ramah lingkungan kepada anak-anak di Taman Kanak-Kanak Toufiqurrahman dan Aisyiah 1 di Kalurahan Beji Timur Kecamatan Beji Kota Depok. Melalui luaran berupa video infografis simbol ramah lingkungan dapat diberikan kepada anak-anak sehingga mereka akan tertarik dengan perilaku menjaga kebersihan sungai, hemat energi, membuang sampah dengan benar dan sebagainya. Selain itu melalui sarana seperti: bak pilah sampah dan tanaman di halaman sekolah membantu anak-anak mencintai lingkungan. Hasil kegiatan ini untuk membantu mengatasi masalah mitra terkait dengan aspek sosial budaya maupun aspek kehidupan bermasyarakat.

Untuk selanjutnya rintisan kegiatan diharapkan mampu membantu memahami anak-anak tentang cara melakukan aktivitas paling sederhana dalam konteks ramah lingkungan. Di samping

itu menciptakan suasana belajar mengajar secara nyaman sehingga siswa betah berada di lingkungan sekolah. Kepedulian dan keberlanjutan kegiatan akan menjadi sumber pembelajaran peduli lingkungan dan akhirnya berharap dapat memberi dukungan terhadap membangun karakter anak-anak dalam mencintai lingkungan sekitar. Pesan yang ingin kami sampaikan adalah: ... **“Ayo anak-anak... kita jaga kebersihan lingkungan sekolah dan rumah...!!!”**. Partisipasi *stakeholder* maupun POMG sangat penting dalam mendukung implementasi perilaku ramah lingkungan sehingga kedepannya mampu berkontribusi bagi Pemda Kota Depok menjalankan program Kota Depok sebagai Kota Layak Anak dan Kota Ramah Lingkungan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Kami berterimakasih kepada Kementrian Ristek Dikti Republik Indonesia yang mendanai melalui Ipteks bagi Masyarakat (I<sub>b</sub>M) tahun 2017. Terima kasih kepada kepala sekolah, siswa dan POMG TK Toufiqurrahman dan Aisyiah 1 di Kalurahan Beji Timur Kec. Beji Kota Depok. Tidak lupa kami berterima kasih kepada anggota PHUI Persatuan Hockey Universitas Indonesia sebagai komunitas pendukung kegiatan ini.

### **REFERENSI**

- Gifford, R and Nilsson, A. (2014) Personal and social factor that influence pro environmental concern and behavior: a review., *International Journal of Psychology*, 46 (3), 141-157.
- Paula T. A., Kartika N., dan Herlina B. (2015). Pengenalan *Green School* Pada Lingkungan Sekolah Taman Kanak-Kanak Talenta Pasar Minggu Jakarta Selatan, Prosiding Seminar Nasional SNH3P, 19-20 Mei, Untar Jakarta.
- Panjaitan, Togas. W.S. dan Sutapa, I. N. (2010). Analysis of Green Product Knowledge, Green Behavior and Green Consumers of Indonesian Students (Case Study for Universities in Surabaya). *Preceeding IEEE IEEM*.
- Perda Kota Depok No. 15 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Kota Layak Anak
- Somwaru, L. (2016). The green school : a Sustainable Approach toward Environmental Education: Case Study. *Brazilian Journal of Science and Technology*, 3.10., 1-15.  
<http://gogreenschool.net/sekolah-hijau>

## MOTIVASI *GREEN BEHAVIOR*: KEGIATAN BERSAMA POMG RAUDHATUL ATHFAL TAUFIQURRAHMAN BEJI TIMUR DEPOK

Heni Mularsih<sup>2</sup> dan Kartika Nuringsih<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: henim@mku.untar.ac.id

<sup>2</sup>Jurusan Manajemen, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email:kartikan@fe.untar.ac.id

### ABSTRAK

*Sebagai apresiasi kepada masyarakat Beji Timur atas pencanangan RW ramah anak dan ramah lingkungan, dilakukan kegiatan untuk mendorong atau menginspirasi POMG melakukan aktivitas berbasis green behavior. Didukung oleh Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG) bersama 26 siswa Raudhatul Athfal Taufiqurrahman dilakukan sosialisasi simbol perilaku ramah lingkungan serta memotivasi orang tua agar membimbing dan memberi contoh sederhana selama di rumah. Delapan simbol diperkenalkan kemudian diberikan kuisisioner evaluasi kepada POMG. Sejumlah pernyataan diberikan kepada POMG tentang kebiasaan ramah lingkungan dari anak-anak, guru, orang tua maupun pedagang sekitar sekolah. Sebanyak 26 kuisisioner dikembalikan oleh POMG kemudian dianalisis secara diskriptif dengan hasil mengindikasikan bahwa perilaku dipersepsikan secara positif oleh POMG adalah: membuang sampah secara benar, hemat air bersih, menjaga kebersihan sungai, memelihara tanaman, membersihkan ruangan di rumah. Sebagai lanjutan akan dikembangkan dengan media lebih menarik bagi siswa sehingga melalui rekayasa sosial diharapkan ana-anak memahami dan menerapkan perilaku hijau dalam kehidupan sehari-hari dan dalam jangka panjang terbentuk karakter peduli lingkungan hidup.*

**Kata kunci:** Perilaku ramah lingkungan, motivasi, POMG

### 1. PENDAHULUAN

Sebagai bentuk apresiasi terhadap pembentukan prototipe rukun warga yang Ramah Anak & Ramah Lingkungan di sejumlah kalurahan di Kota Depok, salah satu implementasi program tersebut dilakukan pada Kalurahan Beji Timur. Sebagai komitmen terhadap program Pemda Kota Depok, dijalin kerjasama dengan Taman Kanak-Kanak atau Raudhatul Athfal Taufiqurrahman berada di Jalan Baitul Rohim No. 12 Kalurahan Beji Timur Kecamatan Beji Kota Depok. Pendekatan *green behavior* melalui sekolah terinspirasi oleh gagasan sekolah hijau untuk membangun *environmental concervation* bagi masa depan Suriname (Somwaru, 2016). Taman Kanak-Kanak ini berada satu lingkungan dengan SD, SMP dan SMK dalam naungan Yayasan Pendidikan Taufiqurrahman. Pada tahun ajaran 2016/2017 memiliki murid sebanyak 26 anak di kelompok A dan B dengan jumlah guru sebanyak dua orang dipimpin oleh Ibu Wiwi Amaliah, S.Pd. Untuk meningkatkan ketertarikan anak-anak dan orang tua melakukan aktivitas ramah lingkungan, dilakukan kegiatan memotivasi POMG dalam aktivitas hijau. Keterbatasan sumber daya manusia, pengetahuan dan teknologi sebagai kendala sekolah dalam memperkenalkan dan menerapkan perilaku secara kontinyu. Hasil diskusi dengan guru dan kepala sekolah disimpulkan perlu media sosialisasi perilaku hijau serta praktek aktivitas ramah lingkungan sehingga anak-anak mengetahui bentuk-bentuk kebiasaan atau perilaku hijau dan akhirnya termotivasi menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan rumah.

Pada kajian ini istilah perilaku ramah lingkungan diidentikan sebagai perilaku hijau atau *green behavior*. Menurut Kollmuss & Agyeman (2002), *green behavior* dengan istilah lain sebagai *pro enviromental behavior* didefinifikan sebagai berikut: